

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3. 1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu dengan menggunakan variabel yang merepresentasikan kinerja internal desa. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu (1) *Output* Desa, (2) Pengelolaan Dana Desa, (3) Komponen Dana Desa sesuai SOP, dan (4) Transparansi dan Akuntabilitas. Sedangkan subjek penelitian dilakukan di desa-desa terpilih yang menjadi sampel di wilayah Priangan Timur.

3. 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang secara umum tersusun secara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu serta sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2017). Metode analisis yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif (campuran) yaitu menggunakan penelitian dengan memadukan kedua metode untuk mendapatkan hasil yang proporsional dan sesuai tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif yang digunakan adalah tinjauan pustaka serta runtut waktu studi kasus. Tinjauan pustaka dengan mencari sejumlah literatur yang mendukung pencarian jawaban atas tujuan sehingga tersusun sebagai satu kesatuan yang baik, dan studi kasus runtut waktu (*historical*) adalah runtutan kejadian yang dianalisis menjadi satu kesatuan analisis utuh dalam penelitian ini (Martono, 2015).

Adapun aspek penelitian kualitatif yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif dan pengumpulan data berbasis dokumentasi dan studi kepustakaan dengan data primer. Sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan basis penelitian survei dengan menggunakan data primer yang akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data SEM-PLS. kolaborasi ini yang membentuk metode penelitian campuran akan memberikan pendalaman riset yang lebih jelas dan memberikan sumbangsih dari berbagai macam sudut pandang temuan riset.

Dalam metode campuran dapat dipadukan dalam berbagai pendekatan lain seperti metode deskriptif yang biasa disajikan pada analisis berupa grafik dan tabel. Metode analisis deskriptif dengan tabulasi sederhana digunakan untuk tahapan awal analisis. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis deskriptif dalam penulisan digunakan untuk memberikan penjelasan serta interpretasi atas informasi dan data hasil penelitian. Ketiga tujuan penelitian dianalisis menggunakan persamaan simultan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* Microsoft office excel dan SmartPLS 3.0.

3.2.1. Jenis Penelitian

Variabel penelitian menunjukkan sesuatu hal yang dapat dibentuk sebagai bagian dari peneliti untuk mempelajari suatu topik atau isu tertentu sehingga menghasilkan suatu informasi atau temuan (Sugiyono, 2017). Dalam menjelaskan fenomena penelitian diperlukan operasionalisasi variabel.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan untuk menguraikan variabel dan menjelaskan perubahan dan karakteristiknya dalam penelitian tertentu. Dalam operasionalisasi variabel ditentukan sejumlah simbol yang digunakan dalam pembuatan model ekonometrika, penjabaran karakteristik variabel yang digunakan sebagai parameter pada penelitian serta menentukan nama baku yang digunakan dalam penelitian. Untuk penjelasan lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel maka disajikan pada bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Definisi Dimensi	Sumber Data	Jenis Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
OD. <i>Output</i> Desa (Y)	Kegiatan dan proses ekonomi dalam suatu organisasi yaitu desa dalam satu periode atau dapat dikatakan hasil kerja dari keseluruhan <i>input</i> yang diselenggarakan dalam kegiatan bermasyarakat.	OD1. Ekonomi	Sarana fisik maupun non-fisik yang dibangun oleh pemerintahan desa untuk menunjang perekonomian masyarakat.	Primer	Ordinal
		OD2. Kualitas Hidup	Suatu penilaian atas kesejahteraan atau ketiadaannya yang mencakup seluruh aspek emosi, sosial, dan fisik dalam kehidupan individu.		
PD. Pengelolaan Dana Desa (X ₁)	Keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.	PD1. Perencanaan	Proses perencanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.	Primer	Ordinal

		PD2. Pelaksanaan	Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara terperinci.	Primer	Ordinal
		PD3. Pelaporan	Salah satu mekanisme untuk mewujudkan dan menjamin akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.	Primer	Ordinal
		PD4. Pertanggung jawaban	Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa yang disampaikan oleh Kepala Desa kepada masyarakat umum dengan adanya bentuk penilaian kinerja desa yang diberikan oleh masyarakat.	Primer	Ordinal
KD. Komponen DD Sesuai SOP (X ₂)	Keseluruhan dari hal pokok, pengaturan mengenai acuan dasar atau petunjuk dari kegiatan keuangan desa.	KD1. Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa	Keseluruhan hal atau pokok yang menjadi dasar, acuan, atau petunjuk untuk melaksanakan kegiatan keuangan desa.	Primer	Ordinal
		KD2. Peraturan	Tata tertib yang merupakan sesuatu hal yang telah disepakati yang didalamnya ada sanksi bagi yang melanggar.	Primer	Ordinal
TR. Transparansi dan Akuntabilitas (X ₃) TA.	Transparansi adalah keterbukaan yang mampu diakses oleh semua orang yang membutuhkan. Akuntabilitas adalah proses dan hasil pelayanan publik yang harus dipertanggungjawabkan kepada publik.	TA1. Informasi APBDesa	Sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami tentang APBDesa.	Primer	Ordinal
		TA2. Laporan Keuangan	Catatan informasi keuangan suatu pemerintahan pada suatu periode untuk menggambarkan hasil kinerja tersebut.	Primer	Ordinal
		TA3. Pertanggung jawaban	Perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.	Primer	Ordinal

TA4. Pengendalian sumber daya	Pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar rencana-rencana yang telah dibuat dapat terlaksana.	Primer	Ordinal
-------------------------------------	--	--------	---------

Sumber: Olahan Penulis

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur dimana peneliti melakukan pengumpulan data yang digunakan untuk pengolahan data dengan model tertentu guna mencari pemecahan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelusuran kepustakaan serta penelusuran data sekunder. Dalam penelusuran kepustakaan digunakan sejumlah pustaka ilmiah untuk menjadi dasar kajian teoritis. Pustaka yang digunakan seperti buku referensi, jurnal ilmiah dan dokumen ilmiah lainnya. Penelusuran kepustakaan digunakan sebagai bagian dari pendalaman teoritis dan penentuan dasar penelitian yang dapat menjadi landasan dalam penelitian. Selanjutnya, dalam penelusuran data sekunder digunakan sejumlah pihak-pihak yang menyediakan data secara gratis (*open source*) yang dapat diunggah secara bebas di internet. Adapun data sekunder yang dimaksud adalah data yang bersumber secara tidak langsung didapatkan (Sugiyono, 2017).

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi primer sebagai *update* data dalam penelitian yang dilakukan (Umi *et al.*, 2020). Instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas data sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang

valid dan reliable. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert lima poin. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada yaitu:

Tabel 3.2 Skala Likert

Singkatan	Arti	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
TSS	Tidak Sangat Setuju	1

Dalam penyusunan kuesioner, format pertanyaan dan model jawaban juga akan menentukan kualitas dan ketepatan jawaban responden. Menurut Burns dan Bush (2012:207) dalam membuat pertanyaan-pertanyaan di kuesioner sebaiknya pertanyaan tersebut singkat, terfokus, sederhana, dan terkristal.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer maupun data sekunder. Untuk jenis data primer digunakan data yang diambil langsung oleh peneliti pada kunjungan ke desa-desa terpilih melalui survei berbasis kuesioner untuk menemukan temuan-temuan langsung dari objek penelitian. Sumber jenis data primer didapatkan dari hasil survei yang dilakukan ke desa terpilih. Adapun untuk jenis data

sekunder didapatkan dari studi kepustakaan dan studi dokumenter yang bersumber dari sumber-sumber terpercaya yang akan memperkuat temuan-temuan yang didapatkan dari jenis data primer.

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi menurut Arikunto (2002) adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun menurut Sugiyono (2017) menyebutkan definisi dari populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yaitu meliputi sejumlah desa yang berada di daerah Priangan Timur secara keseluruhan yang berdasarkan data Kementrian Desa dan PDTT mencapai angka 1156 desa pada tahun 2021. Sejumlah kriteria desa yang dapat dijadikan objek penelitian diantaranya didasarkan pada syarat harus untuk aspek geografis, aspek demografis, dan

aspek kinerja pedesaan yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi.

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Adapun dari populasi desa yang berada di Priangan Timur diambil sebagai sampel untuk desa yang memiliki prioritas letak secara geografis dan demografis dalam sektor pariwisata baik yang terdaftar sebagai desa wisata maupun desa yang menyokong berkembangnya suatu pariwisata strategis didaerahnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah desa yang berada dekat dengan sektor pariwisata, adapun untuk persyaratan desa yang dapat dilakukan pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Aspek Geografis

Aspek geografis adalah aspek yang merupakan letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Aspek geografis dapat ditentukan oleh astronomis, geologis, fisiografis dan sosial budaya. Dalam penelitian ini letak geografis

ditentukan pada wilayah desa yang memiliki wisata atau yang dekat dengan sektor pariwisata. Hal ini dibuat agar dapat membuat generalisasi agar hasil mampu menginterpretasikan yang dituju.

2. Aspek Demografi

Aspek demografi adalah aspek yang melihat bagaimana penyebaran, jumlah, teritorial dan komposisi penduduk di suatu wilayah. Demografi juga dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik tentang besaran, komposisi dan distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya. Dalam penelitian ini aspek demografi yang ditentukan ialah persebaran penduduk atau desa yang berada pada wilayah sektor pariwisata dilihat dari tingkat kesejahteraan, migrasi, dan komponen mortalitas dan fertilitas.

3. Aspek Kinerja Pedesaan

Kinerja pedesaan adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan, serta visi-misi pemerintah desa/organisasi yang telah ditentukan (Kusnendar, 2018). Maka, kinerja dalam organisasi/pedesaan merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini kinerja pedesaan menjadi ukuran dengan melihat bagaimana pembangunan desa tersebut mampu membangun sedikitnya 25 persen dari total kinerja yang ditargetkan. Sehingga mampu melakukan generalisasi secara runtut dalam pengelompokan sampel.

Selain dari aspek, alasan lain yang mendasari hal tersebut yaitu dilihat bahwa Priangan Timur memiliki panorama alam yang indah dan tempat sejarah yang beragam sehingga dapat memperlihatkan bagaimana implementasi dana desa mampu mendongkrak perekonomian desa itu sendiri sedangkan responden yang diambil adalah responden yang bekerja di Badan Permusyawaratan Desa yang melakukan pengawasan terhadap dana desa. Ukuran sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 responden, adapun standar yang relevan dan layak untuk pengambilan sampel yaitu dalam kisaran jumlah 30-500 sampel (Sugiyono, 2017).

Dimana 30 sampel desa tersebut dibagi menjadi enam desa di Kabupaten Ciamis yang terdiri dari: Desa Sukadana, Desa Sumberjaya, Desa Mekarwangi, Desa Sadewata, Desa Sidamulih, dan Desa Kawali. Selanjutnya, enam desa di Kabupaten Garut yang terdiri dari: Desa Sulaksana, Desa

Karyamekar, Desa Pakenjeng, Desa Mancagahar, Desa Banjarwangi, dan Desa Cangkuang. Lalu, enam desa di Kabupaten Pangandaran yang terdiri dari: Desa Bojongsari, Desa Pamotan, Desa Bangunkarya, Desa Kertayasa, Desa Cibanten, dan Desa Selasari. Selanjutnya, duabelas desa di Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari: Desa Taraju, Desa Sarimukti, Desa Buniasih, Desa Puspamukti, Desa Bojongkapol, Desa Linggalaksana, Desa Sirnajaya, Desa Linggamulya, Desa Parungponteng, Desa Santanamekar, Desa Cidugaleun, dan Desa Tenjowaringin.

3.2.3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memilih objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Survei (*survey research*), yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sekumpulan panel atau responden. Penelitian Survei didefinisikan sebagai proses melakukan penelitian dengan menggunakan survei yang peneliti kirimkan kepada responden survei. Data yang dikumpulkan dari survei kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian yang dapat digunakan

untuk pengolahan data baik secara kualitatif dan kuantitatif.

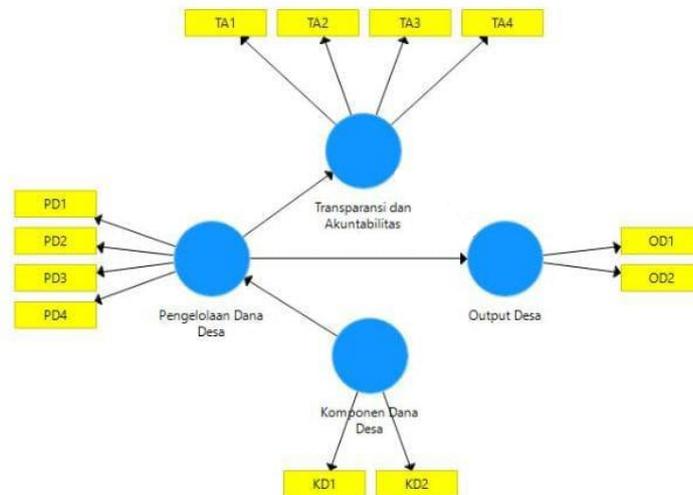
2. Penelitian dokumenter (*documentation*), yaitu dengan mengidentifikasi, menganalisis dan menelaah laporan-laporan mengenai survei data yang berhubungan dengan ekonomi sumber daya alam, makroekonomi dan ekonomi politik yang dikeluarkan oleh *World Bank Development Indicator* serta *ourworldindata.org*.
3. Studi kepustakaan (penelusuran kepustakaan/*library research*), yaitu dengan melakukan kajian *narrative review* dengan membaca, menelaah dan mengidentifikasi pustaka dalam bidang ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, makroekonomi, mikroekonomi dan ekonomi politik. Pustaka yang ditelaah dikumpulkan dan diidentifikasi untuk menghasilkan *narrative review* yang komprehensif, sistematis dan andal (Firmansyah, 2020; Sugiyono, 2017).

3.2.4. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian multivariat. Didasarkan atas metode yang digunakan dalam penelitian, maka model penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga model yakni penelitian deskriptif, penelitian sejarah, dan

penelitian eksperimental. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif yang berguna untuk menjelaskan kondisi yang sedang terjadi dengan menggunakan analisis data multivariat dalam bentuk survei. Analisis data multivariat adalah sekumpulan model statistik yang memeriksa pola dalam data multidimensi dengan mempertimbangkan, sekaligus, beberapa variabel data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *partial least square* (PLS). untuk uji hipotesis dipergunakan bantuan *software* SmartPLS 3.0. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak dari kebijakan dana desa terhadap implementasinya dalam tingkat efisiensi dan efektivitas yang dilihat dari komponen dana desa sesuai SOP, pengelolaan dana desa, transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan alat analisis dengan *structural equation modelling* (SEM) yang merupakan model persamaan ganda yang berkembang dalam perpaduan konsep dan prinsip ekonometrika dengan psikologi dan sosiologi dengan integral akademis manajerial (Ciputra & Prasetya, 2020; Ghozali, 2013). Adapun bentuk model penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Adapun variabel yang diteliti yaitu komponen dana desa sesuai SOP, pengelolaan dana desa, transparansi dan akuntabilitas. Adapun dalam penelitian ini kebijakan dana desa dari segi *output* desa digunakan sebagai variabel *moderating* antara hubungan implementasi dana desa terhadap ketiga variabel yang dijelaskan. Penelitian dalam bidang implementasi kebijakan dana telah banyak dilakukan namun belum ada yang secara spesifik mengambil bagaimana kebijakan desa mampu meningkatkan sektor ekonomi.

3.2.5. Teknis Analisis Data

3.2.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan indikator sosial dan ekonomi pada desa yang menjadi tujuan wisata yang berada di wilayah Priangan Timur, dan juga untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana desa pada desa yang berada dekat pada sektor pariwisata di Kawasan Priangan Timur dan mengukur transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa wisata di Kawasan Priangan Timur Provinsi Jawa Barat.

3.2.5.2. Analisis Faktor

Analisa faktor merupakan metode analisis multivariat yang didasarkan pada korelasi antar variabel. Analisa faktor termasuk salah satu teknik statistika yang dapat digunakan untuk memberikan deskripsi yang relatif sederhana melalui reduksi jumlah variabel yang disebut faktor.

Analisa faktor merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mereduksi dan meringkas data. Analisis faktor dalam analisis multivariat yang tergolong analisis interdependensi (*interdependence technique*) dimana seluruh set hubungan yang interdependen diteliti. Variabel yang berada dalam satu kelompok akan memiliki korelasi yang tinggi sedangkan variabel yang berbeda kelompok akan memiliki korelasi yang rendah. Analisis faktor dipergunakan dalam kondisi sebagai berikut:

1. Mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari (*underlying dimensions*) atau faktor, yang menjelaskan korelasi antara suatu set variabel.
2. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel baru yang tidak berkorelasi (*independent*) yang lebih sedikit jumlahnya.
3. Menggantikan suatu set variabel asli yang saling berkorelasi di dalam analisis multivariat selanjutnya.
4. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel yang penting dari suatu set variabel yang lebih banyak jumlahnya untuk dipergunakan dalam analisis multivariat selanjutnya.

Jika vektor acak (*random vector*) $X = X_1, X_2, X_3, \dots, X_p$ mempunyai vektor rata-rata μ dan matriks ragam

peragam Σ , secara linear bergantung pada sejumlah faktor yang tidak teramati $F_1, F_2, F_3, \dots, F_m$ yang disebut faktor umum (*common factor*) dan $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \varepsilon_3, \dots, \varepsilon_p$ yang disebut faktor khusus (*specific factors*). Maka model dari analisis faktor adalah:

$$X_1 - \mu_1 = \lambda_{i1} F_1 + \lambda_{i2} F_2 + \dots + \lambda_{im} F_m + \varepsilon_i$$

$$X_2 - \mu_2 = \lambda_{i2} F_1 + \lambda_{i2} F_2 + \dots + \lambda_{im} F_m + \varepsilon_i$$

Dan jika dituliskan kedalam notasi matriks, maka bentuknya sebagai berikut:

$$X(\mathbf{px1}) - \mu = \lambda (\mathbf{pxm}) F(\mathbf{mx1}) + \varepsilon_p$$

Keterangan:

X : vektor variabel asal

μ : vektor rata-rata variabel asal

λ : matrik loading faktor

F : vektor faktor bersama

ε : vektor faktor spesifik

Adapun model analisa faktor dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Output DD}_i = \lambda_{i1} \text{Komponen DD sesuai SOP}_j + \lambda_{i2} \text{Pengelolaan DD}_j + \lambda_{i3} \text{Transparansi} \\ \& \text{ Akuntabilitas}_j + \varepsilon_i$$

Dimana :

Output DD : Vektor variabel asal yang memiliki p komponen pada pengamatan ke-i.

Komponen DD sesuai SOPj : Faktor bersama (*common factor*) yang ke-j.

Transparansi & Akuntabilitasj : Faktor *bersama (common factor)* yang ke-j.

Pengelolaan DD : Faktor bersama (*common factor*) yang ke-j.

λ_{ij} : Bobot faktor (*factor loading*) dari peubah ke-i dan faktor ke-j.

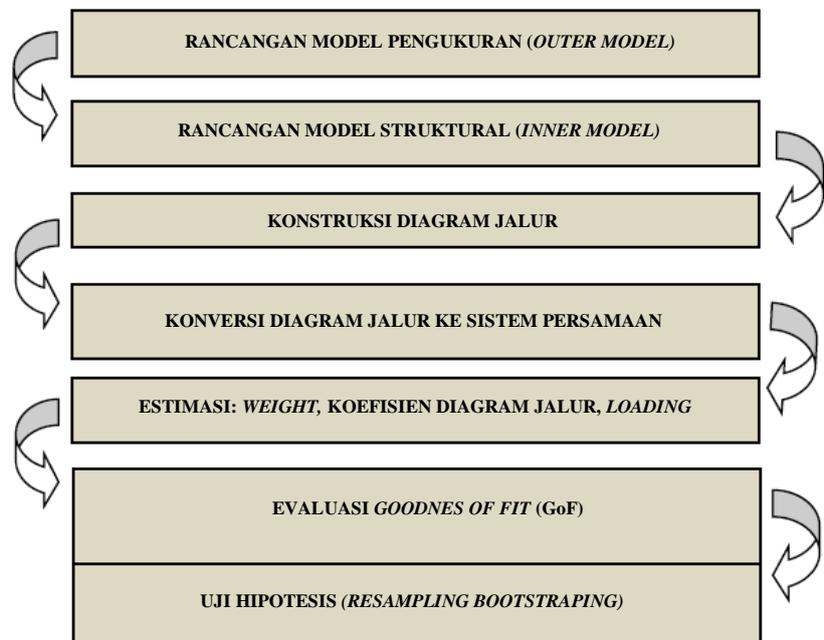
ϵ_i : Sisaan atau error dari peubah ke-i (*specific factor*).

3.2.5.3. Analisis Structural Equation Modelling – Partial Least Square

Dalam menganalisis pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen dalam penelitian di perlukan *partial least square* karena, metode ini tidak memerlukan banyak asumsi termasuk asumsi distribusi normal serta sangat populer dipergunakan dalam penelitian-penelitian yang rumit yang tidak didukung oleh teori memadai (Ghozali, 2011).

Di samping itu pendekatan yang berujung pada implementasi kebijakan dana desa masih jarang untuk diteliti dalam ekonomi pembangunan desa, maka dari itu penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam melihat bagaimana desa mampu mengimplementasikan sebuah kebijakan untuk mendongkrak perekonomian desa.

Penelitian mengenai pariwisata khususnya di Priangan Timur pernah dilakukan dengan mengukur bagaimana persepsi kepuasan publik dengan skor yang sudah terdata (Firmansyah & Nasution, 2020). Namun, jarang adanya yang meneliti bagaimana kinerja desa dalam mengelola suntikan dana yang diberikan pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan bahwa setiap dasarnya kepuasan publik lebih diutamakan dibandingkan mengetahui bagaimana dana desa tersebut diimplementasikan secara nyata dalam kerangka proses pembangunan desa. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan *Partial Least Square* yang lazim dilakukan adalah seperti gambar berikut:



Gambar 3.2 Tahapan Analisis *Partial Least Square*

Adapun kriteria penilaian PLS yang diajukan oleh Chin (Ghozali, 2011) dapat dilihat pada berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
<i>Evaluasi Model Struktural</i>	
R ² untuk variabel laten dependen	Hasil R ² sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model structural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”
<i>Evaluasi Model Pengukuran Reflektif</i>	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>Loading Factor</i> harus diatas 0.70, namun dalam penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai <i>loading</i> 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1998)
<i>Composite reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus diatas 0,6
<i>Average Variance Extrated (AVE)</i>	Nilai AVE harus diatas 0,5

Dalam penelitian ini digunakan studi survei dengan angket, salah satu cara yang memudahkan enumerator dalam melakukan pengambilan data (Firmansyah & Maulana, 2021). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan sejumlah tahapan-tahapan. Sebelum pengujian dengan menggunakan SEM PLS maka data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji

reliabilitas. Uji validitas mengukur sejauh mana keandalan suatu pengukuran untuk dijadikan alat ukur. Adapun untuk uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur suatu fenomena atau masalah penelitian yang sedang diteliti.

Perumusan model pengukuran tergantung pada arah hubungan antara variabel laten dan variabel manifestnya. Dalam hal pemodelan persamaan struktural dikenal dua model pengukuran, yaitu model pengukuran reflektif dan pengukuran formatif. Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Penggunaan model reflektif lebih banyak dipakai karena sebagian besar pengukuran dikembangkan dari penjabaran konsep menjadi indikator. Pada kasus pengukuran tertentu, indikator-indikator pengukuran memiliki sifat yang unik yang terpisah antara satu dengan lainnya.

1. Model Indikator Reflektif

Dalam model reflektif, blok variabel manifest yang terkait dengan variabel laten diasumsikan mengukur indikator yang memantapkan kontrak. Indikator dilihat sebagai efek dari variabel laten yang dapat diamati secara empirik. Misalnya

konstrak kegigihan (*hardness*) yang dimanifestasikan oleh indikator komitmen, tantangan dan kontrol yang bersifat empirik karena nilainya bisa diketahui melalui skor skala kegigihan.

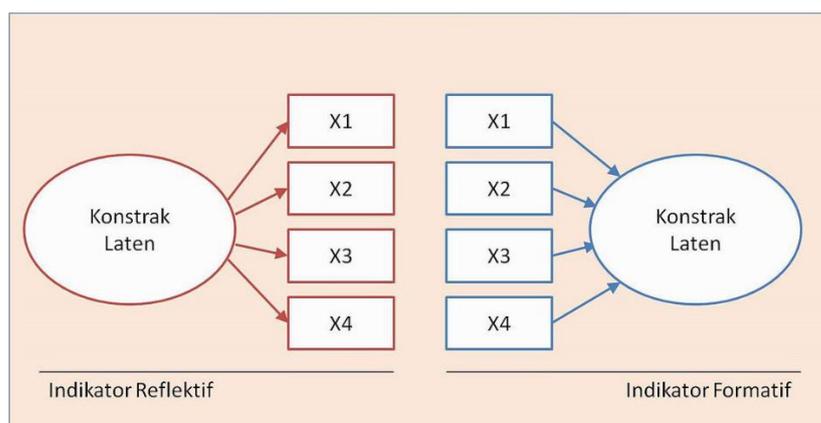
Dalam model pengukuran reflektif, indikator terkait dengan variabel laten yang sama harus memiliki varians bersama (*covary*). Pada model reflektif, konsistensi internal harus diperiksa yang mengasumsikan bahwa tiap indikator bersifat homogen dan unidimensional. Koefisien alpha dan analisis faktor menunjukkan hal tersebut.

2. Model Indikator Formatif

Dalam model formatif, setiap indikator empirik merepresentasikan indikator yang dapat tidak homogen dan tidak unidimensional. Semua indikator membentuk kombinasi persamaan regresi dalam menjelaskan konstrak latennya. Semua indikator tidak harus memiliki varians bersama (kovarians) sehingga mengeliminasi satu indikator tidak mengubah peranan indikator lainnya.

Contohnya dalam pengukuran stres kehidupan (*life events stresor*) memuat indikator stres berupa stres finansial, pekerjaan, interpersonal dan

kesehatan. Keempat indikator ini membentuk stres individu. Masing-masing indikator stres tidak terkait dengan yang lain. Semakin tinggi skor masing-masing indikator stres, semakin tinggi stres kehidupan yang dialami oleh individu.



Sumber: postgraduateworkshop.com

Gambar 3.3 Perbedaan Indikator Pada Model Reflektif dan Model Formatif

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model reflektif karena dalam penelitian ini konstak laten mempengaruhi setiap manifestnya dan saling terhubung. Pada hakekatnya *ouput* dana desa memiliki hubungan dalam pengelolaan dana desa, komponen dana desa sesuai SOP, transparansi dan akuntabilitas. Sehingga, dalam model pengukuran reflektif indikator terkait dengan variabel laten yang sama harus memiliki varians bersama (*covary*).

3.2.5.4. Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat melakukan fungsi ukurannya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa saja yang ingin diukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pernyataan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas berhubungan mengenai sebuah penjelasan apakah suatu variabel dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur (Sugiarto, 2006).

3.2.5.5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan konsisten suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2002). Terdapat tiga aspek dari pengertian reliabilitas. Pertama, suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*), dan dapat diramalkan (*Predictability*); Kedua, alat ukuran tersebut memberikan aspek ketepatan dan akurasi yaitu ukuran yang

cocok dengan yang ingin diukur (cermat dan tepat); Ketiga, alat ukur harus sedemikian rupa sifatnya, sehingga *error* pengukuran yang terjadi dapat ditoreh.